

Received: 01-03-2025 | Accepted: 03-04-2025 | Published: 23-06-2025

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI ORGAN GERAK MANUSIA MENGGUNAKAN METODE TANDUR DENGAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA MIN 34 ACEH BESAR

Riska Maulida

Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 34 Aceh Besar

riskamaulida875@gmail.com

ABSTRACT

The low level of student learning outcomes in science lessons is due to a number of students not paying attention and not understanding the teacher's explanations when delivering the material. Some students appear unenthusiastic, and the delivery of material by the teacher is not very interesting because it does not involve the use of media. This study was conducted with the aim of improving student learning outcomes in science lessons on the subject of human movement. Therefore, to achieve this target, it was decided to apply the Tandur method by involving audio-visual media to improve student learning outcomes in studying natural science (IPA) material on the human movement system at the fifth grade level at MIN 34 Aceh Besar. This study is an implementation of classroom action research that utilises specific data collection methods through observation and learning achievement evaluation. A total of 17 students from grade V at MIN 34 Aceh Besar participated in this study. From the data collected in the first and second rounds, there was a recorded increase in student learning outcomes. The percentage of achievement increased from 52.94% in the first period to 85% in the second period.

Keywords: *learning outcomes, science, TANDUR method.*

ABSTRAK

Rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA disebabkan muncul karena sejumlah siswa kurang memperhatikan dan memahami penjelasan guru saat menyampaikan materi. Beberapa siswa tampak tidak semangat, dan penyampaian materi oleh guru terasa kurang menarik karena tidak melibatkan penggunaan media. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi organ gerak manusia. Oleh sebab itu, untuk mencapai target tersebut, diputuskan menerapkan metode Tandur dengan melibatkan media audio-visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengenai sistem gerak manusia pada tingkat kelas V di MIN 34 Aceh Besar. Studi ini merupakan implementasi dari penelitian tindakan kelas yang memanfaatkan metode pengumpulan data tertentu melalui metode observasi dan evaluasi

Pencapaian pembelajaran. Sebanyak 17 siswa terlibat dalam penelitian ini berasal dari kelas V di MIN 34 Aceh Besar. Dari data yang dikumpulkan Pada putaran pertama dan putaran kedua, terjadi peningkatan yang tercatat dalam hasil belajar belajar siswa. Persentase ketuntasan Angka ketercapaian Peningkatan dari 52,94% pada periode pertama naik menjadi 85% pada periode kedua.

Kata Kunci: hasil belajar, IPA, metode TANDUR

PENDAHULUAN

Dalam zaman globalisasi yang sedang berlangsung, keberlangsungan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi Pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan, karena berperan sebagai sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini. Menurut Ismi (2024:2), Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, seorang guru dapat berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator bagi siswanya dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa. Keberhasilan tujuan pendidikan sangat bergantung pada pengalaman proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Namun, beberapa siswa merasa bahwa proses belajar merupakan kegiatan yang kurang menyenangkan, dan kegiatan belajar mengajar hampir dianggap sebagai tugas yang membebani daripada upaya aktif untuk menambah pengetahuan. Banyak dari siswa menganggap keterlibatan dalam pembelajaran hanya sebagai rutinitas, pencarian nilai, tanpa kesadaran untuk meningkatkan pemahaman atau mengasah keterampilan.

Salah satu penyebab masalah dalam kegiatan belajar-mengajar Ketidacukupan hubungan antara guru dan murid, serta di antara siswa sendiri. Oleh sebab itu, seorang pendidik diharapkan memiliki kecermatan ketika memilih dan menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan sasaran pembelajaran. Dalam konteks belajar mengajar, pemilihan metode oleh guru menjadi sangat krusial. Pemilihan metode yang tepat diharapkan dapat mempermudah pemahaman dan penerimaan materi oleh siswa. Semakin optimal metode yang digunakan, semakin efisien pencapaian Sasaran utama dalam proses pembelajaran. Karena itu, bisa disimpulkan bahwa jika pendidik dapat memilih dan menerapkan metode mengajar dengan benar dan sesuai prosedur, Diinginkan agar siswa dapat memahami dan menerima materi pelajaran dengan baik.

Dalam pandangan Usman (2010: 20), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu subjek yang wajib diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Melalui pembelajaran IPA, siswa dapat menggali pengetahuan tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Bidang pengetahuan alam juga merujuk pada metode sistematis dalam mengeksplorasi fenomena alam, sehingga pembelajaran IPA tidak hanya mengenai mengacu pada pemahaman dan penerapan informasi, ide-ide, atau aturan-aturan, melibatkan Merupakan suatu proses eksplorasi dan memiliki sifat ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman

praktis dan pemahaman guna mengembangkan kemampuan siswa, sehingga mereka dapat secara ilmiah Eksplorasi dan pemahaman terhadap lingkungan alam. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dianggap sebagai sarana untuk memperluas atau meningkatkan kemampuan berpikir secara logis dan menggunakan metode ilmiah pada siswa.

Proses pembelajaran dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam pada jenjang pendidikan MI mencakup materi materi yang melibatkan berbagai aspek. pendidik bertanggung jawab untuk mencapai target ketuntasan proses pembelajaran siswa, sehingga perencanaan menjadi suatu kebutuhan dan pelaksanaan proses belajar yang melibatkan metode, media, dan metode pengajaran yang tepat. Harapannya, guru mampu mengembangkan aktivitas pembelajaran yang menarik dan beragam, menerapkan metode pengajaran yang sesuai, serta memanfaatkan menggunakan alat bantu pengajaran yang cocok dengan materi IPA yang akan diajarkan. Membuat siswa terlibat secara aktif dalam mencoba dan membuktikan konsep-konsep IPA sendiri dapat meningkatkan minat mereka serta Meningkatkan kapasitas kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan cara ini, tujuan pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah bisa terwujud. Realitas di lapangan, sebagaimana terlihat dari observasi awal yang dilakukan di MIN 34 Aceh Besar, hasilnya tidak mencapai sasaran yang diinginkan. Salah satu penyebabnya Siswa menghadapi tantangan dalam pemahaman dan mempelajari konsep yang asing dan baru, terutama dalam konteks pembelajaran IPA yang memiliki materi yang luas dan memerlukan penghapalan. Selain itu, proses pembelajaran masih mengandalkan metode dan media yang monoton, seperti hanya menggunakan metode formal seperti ceramah dan tanya jawab. Selama pembelajaran, hanya guru yang aktif berperan, sementara siswa tampaknya tidak terlibat secara aktif kecuali sebagai pendengar saat guru menjelaskan materi. Keadaan seperti ini cenderung menciptakan suasana sekolah yang dianggap membosankan dan kurang menarik.

Setelah menganalisis nilai ulangan harian siswa kelas V di MIN 34 Aceh Besar pada mata pelajaran IPA, ditemukan bahwa nilai tersebut Belum tercapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu ≥ 65 , pada mata pelajaran IPA. Nilai terendah yang diperoleh adalah 40, sedangkan nilai tertinggi mencapai 90, dengan nilai rata-rata sekitar 68. Dari total 17 siswa, hanya 4 yang berhasil mencapai KKM. Kurangnya kemajuan dalam proses dan hasil belajar IPA siswa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penggunaan metode pembelajaran yang tidak memadai dan kurang menarik. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang melibatkan penerapan metode pembelajaran yang lebih sesuai.

Pentingnya penggunaan metode pembelajaran dalam proses pengajaran tidak dapat diabaikan, karena seberapa baik pun Tanpa penerapan metode yang efektif, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal meskipun materi sudah disusun dengan baik. Metode yang dapat diimplementasikan termasuk Metode Pengajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alamai, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Melalui penerapan

metode TANDUR, Diharapkan bahwa penggunaan metode ini akan meningkatkan beberapa aspek dalam pembelajaran, Seperti tingkat fokus, kemampuan berkreasi, kapasitas ingatan, dan pemahaman, sehingga siswa dapat membuat keputusan pembelajaran yang lebih optimal. Oleh karena itu, diharapkan bahwa kendala dalam proses belajar dapat diatasi, selain itu atmosfer pembelajaran yang menyenangkan akan tercipta, dan akhirnya akan berdampak positif pada penerimaan materi pembelajaran oleh siswa khususnya dalam Pelajaran Sains, khususnya Materi mengenai sistem gerak manusia diajarkan pada tingkat kelas lima di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 34 Aceh Besar.

Menurut Wahid (2018) Suatu aspek penyesuaian yang relevan dalam proses pembelajaran adalah keterampilan guru dalam menguasai penggunaan media pembelajaran, yang memiliki peran krusial dalam penyampaian materi pelajaran, karena menggunakan media pembelajaran bisa menjadi menarik dan kreatif sehingga ketertarikan siswa dalam belajar meningkat. Media yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan unsur audio-visual, manfaat media audio-visual sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran berikut adalah: 1) Dalam proses pembelajaran akan menjadi menarik bagi siswa dan bisa mendorong motivasi siswa untuk belajar. 2) Materi yang diajarkan mempunyai makna yang lebih mudah dimengerti. 3) Siswa akan menjadi lebih berpartisipasi dan tertarik dengan materi selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peneliti melakukan peningkatan dalam proses pembelajaran melalui Pendekatan Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan berbagai media audio-visual dalam mengajar topik Organ Gerak Manusia kepada siswa kelas V di MIN 34 Aceh Besar. Maksud dari tindakan ini adalah untuk meningkatkan pencapaian akademis siswa dan menginspirasi mereka dalam kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian menerapkan metode TANDUR dengan memanfaatkan media audio-visual. Beberapa peneliti telah melakukan studi tentang metode TANDUR dengan menerapkan pendekatan yang beragam. Beberapa hasil dari penelitian yang dilakukan sepaham bahwa dengan mengembangkan Penerapan metode TANDUR membuktikan diri sebagai alat yang mampu secara efektif memperbaiki hasil belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap konten tersebut mengenai organ gerak manusia. Pertanyaan pokok yang diajukan dalam penelitian ini mencakup pertanyaan mengenai bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, terutama topik organ gerak manusia dengan penerapan metode TANDUR dan Media Audio Visual di kelas V MIN 34 Aceh Besar? Dengan maksud penelitian tersebut, bertujuan untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode TANDUR dengan Media Audio Visual pada topik organ gerak manusia kelas V di MIN 34 Aceh Besar.

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan memiliki manfaat yang signifikan, menguntungkan guru sebagai acuan untuk meningkatkan dan menyempurnakan metode pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar dalam materi organ gerak manusia; Diharapkan bahwa dalam konteks pembelajaran, prestasi siswa dapat meningkat; sementara untuk sekolah, diharapkan dapat memajukan MI Negeri 34

ACEH BESAR melalui memberikan motivasi kepada guru-guru untuk mengembangkan wawasan profesional; Berkaitan dengan pembaca, dokumen Harapannya adalah bahwa ini bisa dijadikan referensi bagi penelitian lebih lanjut, serta memberikan kontribusi pengetahuan bagi peneliti untuk memahami upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada materi organ gerak manusia dalam mata pelajaran IPA.

METODE

Jenis penelitian yang penelitian lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardani (2022: 11) Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah studi praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di dalam ruangan kelas, jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), dimana peneliti terlibat langsung dari awal hingga akhir setiap tahap tindakan. PTK merupakan suatu bentuk kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru dalam konteks pembelajaran di kelas, bertujuan untuk menanggapi permasalahan yang muncul dari refleksi, dan dilakukan dengan melakukan serangkaian tindakan atau perlakuan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Perbaikan dalam pembelajaran dilakukan oleh peneliti melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Untuk melaksanakan penelitian tersebut maka peneliti selaku pengajar di kelas tersebut akan memperbaiki pembelajaran dengan melakukan peningkatan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memanfaatkan teknik observasi dan mengintegrasikan media audio-visual dalam pembelajaran pokok bahasan organ gerak pada manusia pada murid kelas V MIN 34 ACEH BESAR dengan maksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang diterapkan melibatkan serangkaian tindakan berdasarkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan, serta refleksi untuk setiap siklus pembelajaran Wardani, dkk (2023: 55).

Siklus I

a). Tahapan Perencanaan Tindakan

Pada fase ini, peneliti menjelaskan elemen-elemen dasar dalam konteks penelitian tindakan kelas, mencakup tahapan-tahapan atau aktivitas yang bakal dilaksanakan, alasan, waktu, lokasi, pelaku, dan metode bagaimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Peneliti menetapkan poin-poin kritis atau kejadian yang perlu mendapatkan fokus khusus yang perlu diamati, dan lalu merencanakan alat pengamatan guna membantu mencatat informasi yang terjadi dalam kurun waktu tersebut observasi berjalan. Metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan preferensi pendidik (peneliti) untuk implementasi studi tindakan kelas bisa berlangsung tanpa mengubah substansi proses pembelajaran sebelumnya.

b). Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Meningkatkan Hasil Belajar IPA

Pelaksanaan langkah-langkah pada usulan peningkatan pembelajaran 1 (RPP 1) pelajaran sains atau ilmu pengetahuan alam yang membahas materi organ gerak manusia di kelas V di MIN 34 Aceh Besar. Dalam rangka proses pembelajaran (KBM) pada periode pertama ini, penyelenggaraan akan disesuaikan dengan RPP 1 serta melibatkan penggunaan media pembelajaran.

c). Tahapan Pelngamatan Tindakan

Untuk menilai keselarasan diantara eksekusi RPP 1 dan rencana, dan juga untuk mengevaluasi sampai sejauh mana langkah yang tengah dilaksanakan mencapai transformasi sesuai dengan yang diharapkan dalam periode 1 tersebut , peneliti akan pengawasan oleh supervisor kedua, seorang guru di MIN 34 Aceh Besar, selama kegiatan pembelajaran.

d). Tahapan Refleksi

Kegiatan ini melibatkan proses retrospeksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan mengingat kembali peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses pengajaran. Kegiatan refleksi umumnya dilakukan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.

Siklus II

a). Tahapan Pelrelncaaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan siklus II, guru yang juga peneliti membuat rencana yang akan menjadi panduan untuk melaksanakan langkah-langkah pada periode kedua. Pada fase ini, dimulai dengan melaksanakan analisis refleksi terhadap siklus sebelumnya, sama seperti pada siklus I Peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perbaikan (RPPP) dengan metode TANDUR menggunakan media audio-visual berupa proyektor agar jalannya pembelajaran lebih efektif dan tidak monoton, dan menyusun instrumen evaluasi untuk menilai pemahaman siswa terhadap konten pembelajaran yang diajarkan pada akhir pertemuan kedua, serta menyiapkan formulir observasi untuk memantau keadaan dan situasi selama proses pembelajaran berjalan.

b).Tahapan Pellaksanaan Tindakan

Pelaksanaan langkah-langkah pada Rencana Perbaikan Pembelajaran II (RPP II) dengan materi bidang studi sains atau pengetahuan alam yang membahas materi Organ Gerak Manusia di kelas V MIN 34 Aceh Besar dengan menggunakan alat peraga dan metode TANDUR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Studi ini melibatkan dua tahapan perjalanan, ialah periode pertama dan kedua dari kegiatan penelitian. Siklus awal dilakukan di kelas V MIN 34 ACEH BESAR yang berjumlah 17 orang siswa. Kemudian dikarenakan Pencapaian yang diperoleh belum memenuhi harapan yang diinginkan yaitu mencapai rata rata indikator 80, maka peneliti melanjutkan

ke siklus 2. Berikut akan dijelaskan lebih detail dan terperinci untuk kegiatan dan hasil yang didapat pada setiap siklusnya.

Siklus I

a). Tahapan Pelrelnencanaan Tindakan

Pada siklus pertama, peneliti menyusun rencana tindakan perbaikan pembelajaran sebagai upaya pembenahan dari tahap pembelajaran sebelumnya (prasiklus). Dalam Rancangan Pembenahan Proses pengajaran 1 (RPP I) Siklus 1 Dalam hal ini, peneliti mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam yang mencakup materi Sistem Gerak Manusia dengan menggunakan Media Audio-Visual. Dengan demikian, diharapkan perbaikan pembelajaran bisa meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa kelas V MIN 34 ACEH BESAR mengikuti standar kelulusan minimal (KKM) yang ditetapkan diinginkan, yakni mencapai angka 65, dengan pencapaian klasikal minimal 85%, dan kemampuan memahami mencapai 75%.

b). Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran 1 (RPP 1) pada siklus 1 dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, dengan pelajaran IPA yang menangani materi Organ Gerak Manusia memanfaatkan media audio-visual. Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus pertama, eksekusinya sesuai dengan metode dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah diatur dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1. Tujuannya adalah untuk mencapai pencapaian pembelajaran yang optimal, seperti pencapaian nilai pembelajaran sebesar KKM yang telah ditetapkan, yakni 65, menggunakan tingkat pencapaian kompetensi secara umum mencapai 85 % serta pemahaman mencapai 75%.

c). Tahapan Pelngamatan Tindakan

Pada siklus I, evaluasi terhadap keberhasilan dan implementasi pembenahan pembelajaran 1 (RPP 1) dilakukan dengan pengamatan oleh pengawas sebagai pembimbing lapangan. Pemahaman siswa terhadap bidang studi Sains atau pengetahuan alam dengan materi Organ Gerak Manusia menggunakan Media Audio-Visual dinilai melalui tes yang disajikan kepada siswa tingkat V di MIN 34 ACEH BESAR selama pelaksanaan pembenahan pembelajaran 1 (RPP 1). Sayangnya, Meskipun terdapat peningkatan dari prasiklus, namun pencapaian tersebut belum memenuhi sasaran yang diinginkan. Dalam hal ini, hanya 9 dari 17 siswa yang mencapai KKM 65, mencapai tingkat ketuntasan klasikal sebesar 70%, dan daya serap sebesar 70%. Ini masih jauh dari target peneliti, yakni tingkat tingkat kelulusan klasikal 85% dan pemahaman sebanyak 75%.

d). Tahapan Relfleksi

Dalam siklus pertama pelaksanaan peningkatan pembelajaran dilaksanakan I tidak memenuhi harapan. Oleh karena pada situasi tersebut, peneliti menganggap perlu untuk melakukan peningkatan pembelajaran II (RPP II) sebagai kelanjutan tahap kedua penelitian. Dengan demikian, diharapkan capaian pembelajaran siswa pada Pada Siklus 2 mampu diperbaiki atau mencapai tujuan Tingkat kelulusan minimal yang diharapkan 65, dengan tingkat pencapaian klasikal setidaknya 85% dan pemahaman sekitar 75%.

Siklus II

a). Tahapan Pelrelnencanaan Tindakan

Dalam siklus II, peneliti merancang langkah-langkah pembenahan pembelajaran sebagai kelanjutan dari pelaksanaan peningkatan pembelajaran pada putaran pertama. Pada RPP II ini, peneliti merencanakan metode pembelajaran yang lebih unggul dibandingkan yang diterapkan sebelumnya (RPP I putaran pertama). Hal ini bertujuan agar perbaikan Metode pembelajaran mampu meningkatkan pencapaian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 34 Aceh Besar sesuai dengan standar kelulusan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yakni 65, khususnya pada Pembahasan mengenai Materi Gerak Manusia dengan pemanfaatan Media Audio-Visual.

b). Tahapan Pellaksanaan Tindakan

Implementasi Peningkatan putaran kedua pembelajaran pada periode kedua dilakukan mengikuti rencana waktu yang telah ditetapkan, yakni pada tanggal 20 November 2023 di kelas V MIN 34 Aceh Besar dengan Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan materi pelajaran Sains atau pengetahuan alam yang membahas materi Organ Gerak Manusia menggunakan Media Audio-Visual. Proses Belajar-Mengajar (PBM) pada putaran kedua ini dijalankan sesuai dengan cara dan tahapan pembelajaran yang telah diatur dalam RPP II. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

c). Tahapan Pelngamatan Tindakan

Dengan merujuk pada pencatatan pada putaran kedua, terlihat keaktifan dan antusiasme siswa yang mengalami peningkatan. Siswa menunjukkan semangat yang tinggi selama proses pembelajaran. Terdapat peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar siswa sejak tahap prasiklus, yakni 63,52 pada siklus I, menjadi 85 pada siklus II. Dengan demikian, kesimpulannya ialah bahwa target penelitian telah tercapai. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II berhasil, dan dari situ, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode dan media sangat berhasil secara efektif meningkatkan prestasi belajar siswa. Berikut ini adalah tabel perbandingan prestasi belajar siswa antara prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 1

Persentase Pencapaian Kesuksesan Belajar (IPA) Siswa**Kelas V MIN 34 ACEH BESAR Setelah Implementasi Siklus I**

NO.	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1.	TidakTuntas	8	47,6%
2.	Tuntas	9	52,94%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan data dalam tabel hasil belajar IPA, Nilai rata-rata siswa dan tingkat Keberhasilan pencapaian hasil pembelajaran menunjukkan bahwa 47,6% siswa tidak mencapai ketuntasan, sementara 52,94% siswa berhasil mencapai tingkat ketuntasan. Dari data tersebut, bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi ketuntasan Sepanjang proses belajar, karena hanya 9 dari 17 siswa yang mencapai ketuntasan. Karenanya, peneliti bertujuan untuk melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian di dalam putaran kedua untuk mengevaluasi sejauh mana penguasaan materi IPA oleh siswa telah tercapai.

Tabel 2

**Persentase Keberhasilan Pencapaian Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V MIN
34 ACEH BESAR Setelah Penerapan Siklus II**

NO.	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1.	TidakTuntas	2	15%
2.	Tuntas	15	85%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan tabel observasi hasil belajar IPA Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata pencapaian pembelajaran siswa dan tingkat ketuntasan hasil belajar adalah 15% tidak mencapai ketuntasan dan 85% mencapai ketuntasan. Dari hasil ini, dapat diungkapkan bahwa terdapat pencapaian ketuntasan dalam proses pembelajaran, karena 15 dari 17 siswa mencapai tingkat ketuntasan. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa pencapaian hasil belajar IPA kelas V di MIN 34 ACEH BESAR telah tercapai.

PEMBAHASAN

Persentase pada setiap siklus, sebagaimana terlihat dalam diagram berikut, mencerminkan prestasi yang berhasil dicapai oleh siswa tingkat V di MIN 34 Aceh Besar. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa metode TANDUR dan penggunaan media audio visual telah Membawa pengaruh positif dalam proses pembelajaran, terutama pada pemahaman materi organ gerak manusia.

Dari Hasil dari studi tindakan kelas yang telah diimplementasikan di kelas V MI Negeri 34 Aceh Besar terdapat peningkatan pada daya serap dan hasil belajar siswa. Peningkatan ketuntasan dari 52,94% di periode pertama menjadi 85% di periode kedua,. Peningkatan ini tergambar melalui pengamatan peneliti sepanjang tahap pembelajaran dan diperkuat oleh analisis data, seperti yang terlihat dalam diagram berikut:

Diagram 1. Persentase Pencapaian Kesuksesan Siswa



Gambaran peningkatan hasil belajar tersebut terkait dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode TANDUR. Peningkatan dan capaian hasil belajar yang telah mencapai harapan tidak terlepas dari peran guru selama proses pembelajaran dengan metode TANDUR, mengingat guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dapat diambil oleh guru untuk meningkatkan optimalitas hasil belajar siswa melibatkan peningkatan mutu pengajaran dan kualitas proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penemuan dan analisis dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggapan siswa kelas V MIN 34 ACEH BESAR terhadap penerapan metode TANDUR pada materi organ gerak manusia sangat positif. Hal ini terbukti melalui Perkembangan hasil belajar siswa dari satu putaran pembelajaran ke putaran berikutnya. Di samping itu, temuan penelitian juga mencerminkan bahwa pelaksanaan metode TANDUR melalui pemanfaatan Penggunaan media audio-visual meningkatkan hasil belajar siswa terutama di dalam bidang studi IPA dengan fokus pada materi organ gerak manusia. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata pencapaian pembelajaran siswa, yang meningkat dari 63,52 pada prasiklus menjadi 85 di dalam putaran kedua. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sasaran penelitian telah berhasil dicapai

Dengan merujuk kepada hasil penelitian yang telah dijalankan, peneliti menyarankan beberapa langkah sebagai berikut: Untuk pendidik, berdasarkan pengamatan penelitian tindak kelas yang peneliti lakukan aktif dalam kelompok kerja guru sebagai tempat bagi guru bertukar pikiran dan pengalaman agar diperoleh status metode pembelajaran yang baik dan tepat. Untuk peneliti lain, disarankan untuk melakukan studi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih efisien guna meningkatkan kinerja pembelajaran siswa dan dapat diimplementasikan dalam konteks pembelajaran di lingkungan sekolah. Bagi pembaca, hendaknya tidak membebankan pendidikan anak-anak sepenuhnya kepada guru di sekolah saja, karena sekolah sebagai media pendidikan formal hanya sekedar membekali siswa dengan dasar-dasar pendidikan yang pengembangan selanjutnya ditentukan oleh keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

REFERENSI

Astuti, TP. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran TANDUR Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Penalaran Matematis Siswa. *Aksioma, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam* Vol.7 No. 2 hal.201-209

Cahyaningrum, AD. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe TANDUR Terhadap Hasil Belajar IPA. *Indonesian Journal* Vol. 2No. 3

DePorter. (2018). *Quantum Teaching: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa

DePorter.(2019). *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang*

ruang Kelas. Bandung: Kaifa

Dimiyati dan Mudjiono.(2019) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Fitriyani, E. (2019) Penggunaan Kerangka Pembelajaran TANDUR Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Luas Persegi dan Persegi Panjang Siswa Kelas 3 SD. *AlUlya: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.2 No. 2 Hal. 1-8

Ismi, K. (2024). Peningkatan Ketrampilan Membaca Jarum Jam Menggunakan Alat Peraga Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas 1 SDN Ladong, 2654-5497. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7320>

Retnowati,FD.(2020). Penggunaan Model Pembelajaran TANDUR untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Materi Konsumsi dan Investasi pada Siswa. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* Vol.4 No.2 Hal.57-72

Trianto.(2019). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Reka Puspita

Wahid, Abdul.(2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal istiqla* Vol. 5 No.2.

Wardani. & Kuswaya, W. (2022).*Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wardani, dkk. (2023). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zulfikar, Ismi, K. (2025). Penggunaan Sampah Daur Ulang sebagai Media Pembelajaran Matematika di SMP Bireuen, 2829-7792. <https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.38>